

Analisis Pengaruh *Entrepreneurship* Dan *Employment* Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Kewirausahaan Petani Milenial Di Kabupaten Tulungagung

Arik Tri Wahyuni

Kantor Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Co-author: arik.triwahyuni2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah Petani Milenial kabupaten Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari 35 petani milenial dan 5 pembimbing. Teknik pengumpulan data adalah metode angket. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) *Microsoft Office Excel 2007* untuk melaksanakan analisis statistik deskriptif dan perangkat lunak (*software*) *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows version 21.0* untuk melaksanakan uji asumsi klasik, uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Entrepreneurship* dan *Employment* berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan kewirausahaan petani milenial di Kabupaten Tulungagung, *Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan kewirausahaan petani milenial di Kabupaten Tulungagung dan *Employment* berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan kewirausahaan petani milenial di Kabupaten Tulungagung

Kata Kunci: *Entrepreneurship*, *Employment*, motivasi berwirausaha, keterampilan kewirausahaan

Abstract

This research aims to: This research aims to: Analyzing the influence of entrepreneurship on the motivation and entrepreneurial skill of millennials farmer Tulungagung, analyzing the influence of employment on the motivation and entrepreneurial skills of millennials farmers in Tulungagung Analyzing the influence of entrepreneurship and employment on the motivation and entrepreneurial skills of millennial farmers in Tulungagung. This research uses Descriptive Quantitative. the population in this research is in the Millennials Farmers on Tulungagung. The sample in this study consists of 40 individual including 35 millennials Farmers and 5 mentors. The technique is a method of data collection now. In this study, research used the software (software), Microsoft Office Excel 2007 to carry out a descriptive and statistical analysis software (software) Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows version 21.0 to carry out the test, test the classical, hypothesis testing and multiple linear regression analysis, The research findings indicate a There is a positive influence of entrepreneurship on the motivation and entrepreneurial skill of millennials farmer Tulungagung, There is a positive influence of employment on the motivation and entrepreneurial skills of millennials farmers in Tulungagung and There is a positive influence of entrepreneurship and employment on the motivation and entrepreneurial skills of millennials farmers in tulungagung

Keywords: Entrepreneurship, Employment, Entrepreneurial motivation, Entrepreneurial skill

Pendahuluan

Entrepreneurship atau Kewirausahaan merupakan proses yang melibatkan penciptaan dan pengelolaan usaha dengan tujuan untuk menghasilkan nilai tambah dari sumberdaya yang tersedia. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang dikenal sebagai wilayah pertanian potensial dengan banyak sumber

daya alam, salah satunya pada sektor pertanian. Perekonomian daerah terutama digerakkan oleh sektor pertanian, yang didukung oleh faktor geografis, sumberdaya alam yang melimpah, dan tingkat permintaan pasar yang tinggi. Kabupaten Tulungagung memiliki potensi pertanian yang signifikan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini didukung oleh upaya pelestarian lahan

pertanian dan efisiensi pengelolaan sektor-sektor utama. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kemajuan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. (Fahmi & Santoso, 2021)

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023, hampir 70% petani Indonesia (rumah tangga sekali pakai, UTP) berusia di atas 43 tahun. Populasi UTP di Indonesia saat ini adalah 27,8% dari mereka yang berusia di bawah 42 tahun. Kaum muda yang bercita-cita untuk menekuni di bidang pertanian menghadapi kesulitan seperti akses lahan yang terbatas, bantuan keuangan, dan risiko lain yang terkait dengan degradasi lingkungan dan fluktuasi harga, pengetahuan pasar yang tidak memadai, atau saluran komunikasi yang efektif. Pada saat yang sama, pengangguran kaum muda di Indonesia lebih tinggi dibandingkan rata-rata regional. (Prayoga et al., 2024)

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan adil di daerah pedesaan, serta menyediakan akses terhadap pangan. Untuk mencapai tujuan pembangunan, kebutuhan pangan akibat pesatnya pertumbuhan penduduk perlu dilakukan peningkatan produktivitas petani dan besarnya partisipasi pasar, yang hanya dapat dicapai melalui petani berkualitas dan perubahan pola pertanian tradisional ke dunia modern. Generasi milenial harus diberdayakan untuk berperan penting dalam menyelesaikan tantangan tersebut. (Daminih et al., 2023).

Pentingnya dinamika ini juga terlihat dalam inisiatif pemerintah dan sektor swasta yang mendukung kewirausahaan di kalangan petani milenial. Program pelatihan usaha dan program pelatihan yang dirancang untuk generasi muda diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berperan penting dan profesional di sektor pertanian. Dengan begitu, petani milenial tidak hanya menjadi produsen pangan, tapi juga wirausaha yang mampu memberikan nilai tambah pada produk pertaniannya. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneurship* terhadap motivasi dan keterampilan

kewirausahaan petani milenial di Kabupaten Tulungagung.

Istilah Kewirausahaan berasal dari kata *Entrepreneur*, yang dalam bahasa inggris dikenal dengan *between taker* atau *go between* (Hamdani:2012). Kewirausahaan (Mulyana:2013) merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemampuan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif.

Tujuan Kewirausahaan (Basrowi : 2014) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
2. Meningkatkan Kemajuan dan Kemantapan para wirausaha untuk untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
3. Membudidayakan sikap, semangat, perilaku dan kemampuan di kalangan masyarakat
4. Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan.

Karakteristik Kewirausahaan (Suryana:2019) terdapat delapan karakteristik berwirausaha yang meliputi hal – hal sebagai berikut:

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*)
2. Memiliki resiko yang moderat (*preverance for moderate risk*)
3. Percaya diri terhadap kemampuan diri (*confidence in their ability to success*)
4. Menghendaki umpan balik (*desire for immediet feedback*)
5. Semangat dan kerja Keras (*Hight level of energy*)
6. Berorientasi pada masa depan (*Future Orientation*)
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*Skill at organization*)
8. Menghargai Prestasi (*Value of achievement of Money*)

Menurut Mertani (2023), Kewirausahaan pertanian dapat diartikan sebagai proses pengembangan usaha yang berbasis pada sumber daya alam seperti tanah, air dan sumber daya karbon untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Kewirausahaan pertanian

dalam konteks ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti peternakan dan pertanian, tetapi juga berbagai kegiatan administratif dan komersial. Kewirausahaan pertanian dapat memberikan pelatihan teknis, bantuan keuangan, dan akses pasar yang lebih besar kepada petani untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi mereka. Pertanian menjadi lebih efisien dan produktif dengan bantuan teknologi pertanian seperti drone, sensor tanah, dan sistem irigasi otomatis.

Suprihanto (2017) mendefinisikan motivasi adalah merupakan masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula. Motivasi adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan (Robert Kreitner, 2014). Menurut Alifia dan Jojok (2019 : 142), Motivasi berwirausaha merupakan motivasi yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang untuk melakukan usaha. Semangat kewirausahaan mengubah pendekatan pertanian dari buruh murni menjadi bisnis. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari kegiatan tersebut, para petani mulai memeriksa jenis tanaman, waktu tanam, bahkan pengolahan hasil pertanian.

Menurut Hassan et al. (2021), Kerjasama antara petani dan para pemangku kepentingan di tingkat lokal maupun nasional dapat membuka akses terhadap sumber daya yang sebelumnya sulit diakses, seperti modal, teknologi, dan pasar. Penelitian mereka mengindikasikan bahwa kolaborasi ini tidak hanya memperbaiki efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat jaringan sosial, yang pada gilirannya dapat mendukung petani dalam bertukar pengetahuan dan pengalaman.

Petani milenial adalah generasi muda yang aktif dalam sektor pertanian, istilah Petani milenial didefinisikan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia

dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 04 Tahun 2019 menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Dalam peraturan ini, petani milenial diartikan sebagai petani yang berusia antara 19 hingga 39 tahun, atau mereka yang adaptif terhadap teknologi digital. Mereka berperan krusial dalam pergeseran pertanian tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan berkelanjutan. Sektor pertanian di Indonesia menghadapi permasalahan yang signifikan, terutama terkait dengan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Sejumlah lulusan pendidikan tinggi mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi opsi kewirausahaan di sektor pertanian.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), peran petani milenial dalam program YESS ini adalah dapat mengembangkan pertanian modern dan berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil, mengurangi ketergantungan pada pertanian tradisional, dapat membuka lapangan kerja baru, dapat mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan kesadaran lingkungan, mengembangkan inovasi pertanian, serta meningkatkan akses ke pasar global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang terfokus pada pengumpulan data numerik serta analisis statistik guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini umum diterapkan dalam penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah distandarkan dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif.

Metodologi ini dipilih untuk menganalisis *Entrepreneurship* terhadap motivasi dan keterampilan berwirausaha petani milenial di Kabupaten Tulungagung. Data kuantitatif diukur dengan menggunakan kuesioner yang menghasilkan data bersifat ordinal. Data

ordinal ini kemudian ditransformasi menjadi data interval menggunakan model Skala Likert. Metode rating yang dijumlahkan disebut juga metode summated ratings yang diusulkan oleh Rensis Likert (Azwar, 1995; Azwar, 2012). Nilai data dari skor likert yang disusun berskala interval yang dijadikan dasar untuk menghitung.

Solimun, et.al (2017) Dalam kuisisioner menggunakan perhitungan kelas atau lebar selang sebagai kriteria interpretasi rata-rata skor. Nilai skor tertinggi 5 dan terendah 1, dengan demikian diperoleh rentang $R = 5 - 1 = 4$, maka diperoleh selang lebar $k = 4/5 = 0,8$. Interpretasi masing – masing jawaban responden disajikan berikut:

| | | |
|------------|---|------------------------------|
| 1,00-1,8 | = | sangat rendah |
| 1,8>- 2,6 | = | rendah / jelek |
| 2,6 >- 3,4 | = | tinggi / baik |
| 4,2 > | = | sangat tinggi / sangat jelas |

Selanjutnya, dilaksanakan uji validitas dan Reliabilitas Instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows version 21* untuk melaksanakan uji instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan nilai rata-rata dan persentase atau proporsi serta untuk mengetahui Pengaruh antar faktor. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Populasi penelitian ini adalah 40 orang petani milenial peserta pelatihan program *Youth and Employment Support Service (YESS)* di Kabupaten Tulungagung yang telah menerima bantuan hibah. Petani milenial adalah generasi muda yang aktif di sektor pertanian dan mengikuti program YESS. Sampel penelitian ini terdiri dari 35 petanimilenial dari populasi. Petanimilenial mewakili kelompok petanimilenial yang aktif dalam program YESS di Tulungagung dan 5 pembimbing dari program YESS.

Desain sampel ini dilakukan untuk memastikan responden yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), valid artinya instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik

analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan melalui pengujian instrumen atau kuesioner terhadap dengan petani yang dijadikan sampel.

Menurut (Nanang, 2010:19) dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka – angka tersebut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

Uji Signifikansi Multivariat ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan titik pusat (*centroid*) dua kelompok atau lebih yang dapat dievaluasi dengan berbagai kriteria uji statistik. Statistik Uji yang digunakan Uji Pillai Trace, Willie Lambda, Hotelling Trace dan Roy's Largest Root yang diolah dengan *software SPSS*.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan (Sig) > 0,05, Maka H_0 diterima
2. Jika signifikan (Sig) < 0,05, Maka H_0 diterima

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang dirancang dengan skala Likert untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Data kuantitatif diukur dengan menggunakan kuesioner yang menghasilkan data bersifat ordinal. Data ordinal ini kemudian ditransformasi menjadi data interval menggunakan metode pengembangan penskalaan model Likert. Metode rating yang dijumlahkan disebut juga metode summated ratings yang diusulkan oleh Rensis Likert (Azwar, 1995; Azwar, 2012).

Langkah pertama adalah mengedit data agar konsisten, kemudian mengkodekan jawaban agar lebih mudah dimasukkan kedalam komputer. Setelah itu

dilakukan validasi dan uji reliabilitas untuk menjamin keandalan alat ukur. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola yang muncul. Instrumen penelitian diuji dengan uji validitas secara konten (*content validity*) dan konstruk (*construct validity*), serta uji reliabilitas. Validitas konten yang dipakai untuk penelitian ini dengan koefisien korelasi item total yang dianalisis menggunakan Statistik SPSS. Validitas konten item dilihat pada nilai korelasi item total yang disebut dalam analisis statistik SPSS 21 dengan melihat nilai *Correction Item Total Correlation* (CITC). Item yang mencapai koefisien korelasi minimal lebih besar dari R tabel maka daya pembedanya dinyatakan valid dan layak (Azwar, 2012).

Pengerjaan kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for Windows merupakan salah satu metode analisis data yang paling banyak digunakan, terutama dalam penelitian sosial, psikologi, pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya (Rati et al., 2017). Hasil analisis ini akan membantu untuk menemukan hubungan antara partisipasi program YESS dengan peningkatan motivasi dan keterampilan kewirausahaan petani milenial di Kabupaten Tulungagung.

Hasil Dan Pembahasan

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang dikenal sebagai wilayah pertanian potensial dengan banyak sumber daya alam, salah satunya pada sektor pertanian. Perekonomian daerah terutama digerakkan oleh sektor pertanian, yang didukung oleh faktor geografis, sumber daya alam yang melimpah, dan tingkat permintaan pasar yang tinggi

Tabel 1 Rata-rata Variabel

| No | Indikator | Rerata |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | <i>Entrepreneurship</i> (X1) | 3.96* |
| 2 | <i>Employment</i> (X2) | 3.95 |
| 3 | Motivasi Berwirausaha (Y1) | 3.83 |
| 4 | Ketrampilan Kewirausahaan (Y2) | 3.84 |

Data *Primer* diolah (2025) Ket*: rata-rata tertinggi

Hasil Rata-rata tertinggi dari variable adalah *Entrepreneurship* yang memiliki rata-rata sebesar 3.96. *Entrepreneurship* memanfaatkan teknologi, diversifikasi usaha, dan strategi pemasaran modern untuk meningkatkan produktivitas serta nilai jual produk pertanian. Dengan pola pikir *entrepreneur*, mereka tidak hanya bertani secara konvensional, tetapi juga mengembangkan model bisnis berbasis agribisnis, agroindustri, atau argotourism untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas.

Tabel 2 Rerata Indikator Variabel *Employment* (X2)

| No | Indikator | Rerata |
|-------------|--|--------|
| 1 | Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup (X1.1) | 3.92 |
| 2 | Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha (X1.2) | 3.95 |
| 3 | Keterbukaan Lapangan Kerja (X1.3) | 4.00* |
| Rata – rata | | 3.96 |

Data *Primer* diolah (2025), Ket *: Rerata tertinggi

Rerata tertinggi dari variable ini adalah Keterbukaan Lapangan Kerjayang memiliki rerata sebesar 4.00. Hal tersebut membuktikan bahwa keterbukaan lapangan kerja dapat mengurangi Tingkat pengangguran, Keterbukaan perdagangan serta rasio Kesempatan Kerja terhadap penduduk usia kerja menjadi lebih meningkat. dengan adanya Program YESS terkait umur produktif 19 – 39th. Sehingga petani milenial mempunyai keahlian untuk bekerja dan ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Program YESS membuat petani milenial yang sudah tergabung dalam Program YESS lebih mudah untuk mendapatkan jaringan dan kemitraan, peluang kerja, akses permodalan serta bantuan teknis dan teknologi.

Tabel 3 Rerata Indikator Variabel Motivasi Berwirausaha (Y1)

| No | Indikator | Rerata |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | Kebutuhan akan prestasi (Y1.1) | 3.91* |

| | | |
|-------------|-------------------------------|------|
| 2 | Pengambilan Resiko (Y1.2) | 3.83 |
| 3 | Keinginan Berwirausaha (Y1.3) | 3.76 |
| Rata – rata | | 3.83 |

Data *Primer* diolah (2025), Ket* : Rearata tertinggi

Petani milenial dengan batas usia 39 tahun dapat mengakses serta pemasaran produk yang baik dapat membantu petani milenial mengembangkan usaha mereka. Hal ini berkaitan dengan petani milenial yang mampu mengambil resiko dalam menghadapi tantangan alam dan pasar. Selain itu keterampilan manajemen juga mempunyai peran penting dimana petani milenial harus tetap meningkatkan kemampuan mereka dan mampu menerapkan secara efektif agar usaha lebih produktif dan berkelanjutan.

Tabel 4 Rerata Indikator Variabel Ketrampilan Kewirausahaan (Y2)

| No | Indikator | Rerata |
|-------------|--|--------|
| 1 | Keterampilan manajemen (Y2.1) | 3.92* |
| 2 | Keterampilan kreatif (Y2.2) | 3.82 |
| 3 | Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi (Y2.3) | 3.79 |
| Rata – rata | | 3.84 |

Data *Primer* diolah (2025)

Hasil rerata tertinggi dari variable ini adalah Ketrampilan manajemen yang memiliki rerata sebesar 3.92. Dengan menguasai keterampilan manajemen ini, petani milenial dapat mengembangkan usaha pertanian yang lebih modern, efisien dan berdaya saing tinggi. Petani milenial yang mengikuti program YESS tidak hanya menjadi pelaku usaha, tetapi juga menjadi agen perusahaan yang membawa sektor pertanian Indonesia ke tingkat yang lebih maju dan berdaya saing global.

Hasil dari Uji Regresi diatas dapat dilihat pada Tabel 4.23. Berdasarkan persamaan garis regresi yakni $Y_1 = a_1 + b_1X_1$ dan $Y_2 = a_1 + b_1X_1$ Selanjutnya, nilai a_1 , nilai b_1, b_2 , dimasukkan ke dalam persamaan garis regresi sehingga dapat disusun persamaan $Y_1 = 18.423 + 0,583X_1$

dan $Y_2 = 18.423 + 0,583X_1$ dengan penjelasan sebagai berikut :

- Konstanta 18.432 yang dapat diartikan bahwa Jika tidak mengikuti Program *Entrepreneurship* ($X_1 = 0$) maka nilai motivasi dan Ketrampilan berwirausaha diperkirakan 18.432
- b_1 yakni koefisien regresi dari X_1 (*Entrepreneurship*). Koefisien regresi 0.583 hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 (*Entrepreneurship*) dengan asumsi variabel lain (X_2) dianggap konstan maka akan berpengaruh pada peningkatan besarnya Y (Motivasi dan Ketrampilan Kewirausahaan) sebesar 0.583 dengan asumsi faktor yang tetap.

Sementara Kenyataan *Entrepreneurship* (Mertani:2023), Kewirausahaan pertanian dapat diartikan sebagai proses pengembangan usaha yang berbasis pada sumber daya alam seperti tanah, air dan sumber daya karbon untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Kewirausahaan pertanian dalam konteks ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti peternakan dan pertanian, tetapi juga berbagai kegiatan administratif dan komersial. Kewirausahaan pertanian dapat memberikan pelatihan teknis, bantuan keuangan, dan akses pasar yang lebih besar kepada petani untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi petani milenial. Pertanian menjadi lebih efisien dan produktif dengan bantuan teknologi pertanian seperti drone, sensor tanah, dan sistem irigasi otomatis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermaya (2023) menyimpulkan bahwa bahwa Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan keterampilan petani milenial di Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini lebih kuat karena sesuai dengan yang ditemui oleh peneliti bawasannya *Entrepreneurship* berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan petani

milennial. Namun keberhasilan mereka bergantung pada ekosistem yang baik, termasuk akses modal, pendampingan bisnis, serta pemanfaatan teknologi. Untuk memperkuat *Entrepreneurship* petani milenial, perlu adanya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas petani dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif

Kesimpulan

Hasil Rata-rata tertinggi dari variable adalah *Entrepreneurship* yang memiliki rata-rata sebesar 3.96. *Entrepreneurship* memanfaatkan teknologi, diversifikasi usaha, dan strategi pemasaran modern untuk meningkatkan produktivitas serta nilai jual produk pertanian. Dengan pola pikir *entrepreneur*, mereka tidak hanya bertani secara konvensional, tetapi juga mengembangkan model bisnis berbasis agribisnis, agroindustri, atau argotourism untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Galia Indonesia
- Daminih, I., Malia, R., Suryana, A., & Syarif, F. (2023). *Journal Of Sustainable Agribusiness Vol. 02 No. 01 (2023)*. 02(01), 13–20.
- Dewi. (2022). *Self efficacy dan lingkungan keluarga akan menentukan mahasiswa untuk melakukan kegiatan usaha berbisnis online*. 1–23.
- Drian Adiwijaya, H. (2023). Peran Mobilizer Yess Dalam Menciptakan Petani Milenial Kabupaten Subang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2481–2488.
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.5984>
- Dumasari, D. (2014). Kewirausahaan Petani Dalam Pengelolaan Bisnis Mikro Di Pedesaan. *Ajie*, 3(3), 196–202.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol3.is3.art4>
- Fahmi, A. V., & Santoso, E. B. (2021). Prioritas Pengembangan Potensi Ekonomi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Tulungagung Bagian Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.76624>
- Gohan Octora Manurung, F. Trisakti Haryadi, & Partini Partini. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Milenial dalam Berwirausaha di Bidang Pertanian di Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL TRITON*, 15(1), 221–235.
<https://doi.org/10.47687/jt.v15i1.637>
- Hamdani, Muhammad. 2012. *Entrepreneurship Mahasiswa untuk Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri*. Jakarta : Trans Info Media
- Hasibuan, S.P Malayu, 2020, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi* Penerbit : Bumi Aksara
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki (2014). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat
- Locke, E.A., & Latham, G.P (2002). *Building a Practically Useful Theory of Goal Setting*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2020. *Evaluasi Kinerja SDM*: PT Refika Aditama, Bandung
- Manjas, E. (n.d.). Kewirausahaan petani dalam pengembangan usaha tani berwawasan kewirausahaan. [PDF]. <https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/>
- Mulyana. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaniroh, U., Hanafie, U., & Rosni, M. (2023). Persepsi dan minat peserta Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) terhadap profesi petani di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 7(3),
- Prayoga, M. R., Rozaki, Z., & Azzahra, I. (2024). *Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian Modern di Indonesia*. *Seminar Nasional*
- Putra, A. R. H., Sudjoni, N., & Syathori, A.

- D. (2024). Analisis pengaruh program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) terhadap tingkat kesejahteraan petani milenial di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *SEAGRI*, 12(5), 1-12.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*,
- Rukka, H., Sirajuddin, A., Muzakkir Jurusan Pertanian, dan, Pembangunan Pertanian Gowa Jl Malino Km, P., Bontomarannu Sungguminasa, K., & Gowa Sulawesi Selatan, K. (n.d.). MOTIVASI PETANI MILENIAL PADA PROGRAM YESS (YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICES) DALAM USAHA BIDANG PERTANIAN DI KABUPATEN BANTAENG Motivating Millennial Farmers in the YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) Program in Agricultural Business in Bantaeng Regency. In *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan* (Vol. 19).
- Rusdi, A. S. (2023). Evaluasi pendapatan petani milenial terhadap pemberian dana hibah kompetitif program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Service). Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa
- Sugiono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan sektor pertanian dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-20.
- Soeprihanto, J., 2017. *Penelitian Pelaksanaan Kerja dan Pengembangan Karyawan*. Edisike 1 Cetakanke 5. BPFE, Jogjakarta
- Solimun, Achmad, A. & N (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPIS*. UB. Press
- Whilshire, A.H. (2016). The Meaning of Work in a Public Work Cheme in Shouth Frica. *International Jurnal of Sociology and Social Policy*, #6